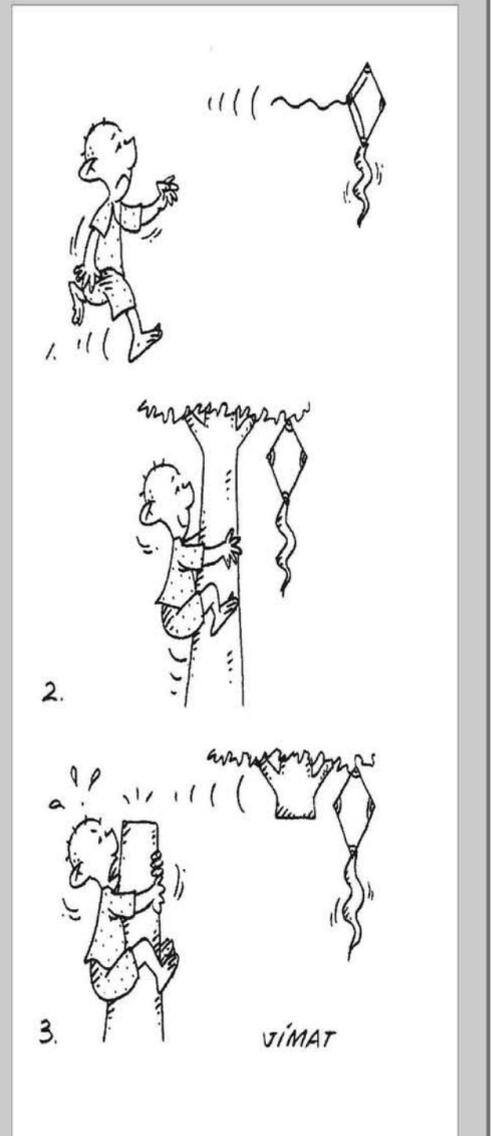


Guyon  Maton



Perlindungan Pekerja Perempuan Harus Masif

SLEMAN (KR) - Perlindungan terhadap pekerja perempuan mutlak harus dilakukan dan didukung secara masif oleh seluruh pihak. Kabupaten Sleman yang telah meraih predikat satu-satunya Kabupaten yang meraih Daerah Ramah Perempuan dan Layak Anak oleh Kementerian PPPA harus dijaga dan dilakukan aksi nyata salah satunya dengan pencanangan RP3.

Hal tersebut ditegaskan Bupati Sleman Kustini saat mencanangkan PT Supratik Suryamas sebagai Rumah Perlindungan Pekerja Perempuan (RP3) di Halaman Pabrik Plastik PT Supratik Suryamas, kemarin. "Pemkab Sleman menyampaikan apresiasi atas pencanangan RP3 di PT Supratik Suryamas. Kami berharap pencanangan ini menjadi inovasi positif yang menunjukkan komitmen dan keseriusan PT Supratik Suryamas dalam memberikan hak-hak para pekerja perempuan di lingkungan kerja," ujarnya.

Bupati menyebut, keberadaan RP3 ini tentunya dapat mengoptimalkan upaya pencegahan kekerasan terhadap pekerja perempuan di lingkungan PT Supratik Suryamas. Diharapkan upaya ini dapat memotivasi industri

lain di Kabupaten Sleman untuk melakukan langkah serupa.

Kepala Dinas DP3AP2-KB Sleman Wildan Solichin menambahkan, dengan adanya RP3 di sebuah perusahaan tentu akan ada simbiosis mutualisme antara pekerja dan pemilik. "Keberadaan RP3 ini akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan, ketika perusahaan memberikan kenyamanan kepada karyawannya maka produktivitas akan tinggi dan menguntungkan perusahaan serta sebaliknya, kesejahteraan karyawan juga diharapkan turut meningkat," katanya.

Sementara Pimpinan PT Supratik Suryamas Hevi Indrawati mengatakan, perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kemasan plastik. Dari 230 orang pegawai, 147 di antaranya adalah perempuan sehingga mayoritas perempuan.

"Mayoritas pegawai di perusahaan kami adalah perempuan. Sehingga dengan pencanangan ini saya berterimakasih kepada Pemkab Sleman dan kami berkomitmen untuk melindungi dan menjamin hal-hak pekerja khususnya perempuan yang ada di perusahaan kami," jelasnya. (Has)-f

Ecobrick, Solusi Penanggulangan Sampah Plastik

BANTUL (KR) - Sampah adalah sisa bahan dari kegiatan manusia sehari-hari yang sudah tidak terpakai dan berguna. Dari sekian banyak sampah, jenis sampah anorganik terutama plastik selalu menjadi bahan pembicaraan hangat karena susahhanya bahan ini terurai. Berbagai macam ide dan solusi berkembang dalam mengatasi sampah ini salah satunya Ecobrick. "Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik yang di dalamnya berbagai sampah plastik hingga penuh, kemudian dipadatkan menjadi keras," kata Dr Rochana Ruliyandari, dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Ahmad Dahlan



Membuat Ecobrick, memasukkan sampah plastik ke dalam botol bekas air mineral.

(UAD) juga dosen pembimbing lapangan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UAD periode ke-111 unit III C1, Selasa (12/9).

Menurut Rochana Ruliyandari, plastik yang susah terurai dijadikan kerajinan yang lebih bermanfaat

melalui Ecobrick "Kegiatan ini melibatkan masyarakat Kwalangan, Wijirejo, Pandak," ujarnya.

Sedangkan Hartana selaku Ketua RT 01 Dusun Kwalangan mengatakan pengolahan sampah melalui Ecobrick dapat menjad so-

lusi sampah anorganik, walaupun belum dapat benar-benar menghilangkan sampah anorganik, program ini sudah bagus menanggulangi sampah plastik, tetapi belum bisa menghilangkan sampah plastik secara menyeluruh. Hanya mengubah bentuknya menjadi hal yang lebih bermanfaat.

Sementara itu, Annas Maidanin selaku Ketua KKN UAD Unit III C1 mengatakan, pelatihan Ecobrick untuk ibu-ibu PKK RT 3 dan 4 Kwalangan. Sampah-sampah plastik yang sudah tidak terpakai dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam botol bekas air mineral, setelah itu dipadatkan menggunakan kayu dan diisi kembali hingga me-

menuhi botol. Sampah yang sudah masuk ke dalam botol akan menjadi pondasi yang kuat ketika direkatkan dan dibentuk menjadi perabot rumah seperti meja, kursi, dinding, plang nama dan lainnya. Seperti namanya Ecobrick yaitu bata ramah lingkungan, kerajinan ini dapat menjadi solusi penanggulangan sampah anorganik yang tidak mudah terurai menjadi kerajinan dan memiliki nilai jual. Antusiasme yang diperlihatkan oleh para ibu-ibu dusun Kwalangan mencerminkan bagaimana sosialisasi dan pelatihan Ecobrick KKN UAD ini sangat bermanfaat dan menjadi angin baru dalam mengelola sampah anorganik. (Jay)-f

230 MABA POLTEKKES BSI

Ikuti Tes Urine, 100 Persen Hasilnya Negatif

YOGYA (KR) - Untuk mewujudkan kampus bebas dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba, Poltekkes Bhakti Setya Indonesia menyelenggarakan deteksi dini penyalahgunaan narkoba melalui tes urine. Kegiatan ini dilaksanakan di kampus 2 Purwanggan Yogyakarta, belum lama ini,

Dalam pelaksanaannya Poltekkes BSI bersinergi dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (BNNP DIY).

Direktur Poltekkes BSI Dra Hj Yuli Puspito Rini MSI beserta jajaran pimpinan hadir dan turut memantau pelaksanaan kegiatan tersebut. "Sebanyak 230 maha-

siswa baru (Maba) mengikuti kegiatan tes urine, dan 100% hasilnya negatif," ujar Yuli Puspito Rini, Rabu (13/9).

Ekowati, Humas Poltekkes BSI Yogya, Rabu (13/9) mengatakan, selain tes deteksi narkoba, upaya Poltekkes BSI dalam kegiatan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) adalah melakukan sosialisasi tentang Pendidikan Antinarkoba. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan Sabtu 9 September 2023 saat acara Masa Orientasi Mahasiswa dan Inisiasi Kampus (Mosaik) outdoor di Kaligriya Kaliurang dengan menghadirkan narasumber dari BNNP DIY. (Ria)-f



Maba Poltekkes BSI menjalani tes urine.



SUTAWIJAYA memandang pemimpin pengawas itu sejenak, lalu, "Agaknya lukamu cukup parah. Beristirahatlah. Jangan kau risaukan tempat untuk rombongan kami. Kami adalah sama-sama prajurit dan pengawal Tanah yang baru dibuka ini. Kami harus menyesuaikan diri di dalam segala keadaan." Pemimpin pengawas itu mengangguk kepala. "Aku ingin mendengar berita tentang daerah ini. Biarlah kawanmu yang kemarin datang ke Mataram bercerita tentang perjalanannya yang sangat berat, sehingga salah seorang dari mereka telah menjadi korban." "He?" pemimpin pengawas itu terkejut. Sutawijaya berpaling kepada pengawas yang datang kepadanya sambil berkata, "Nanti kau ceritakan perjalananmu dan Wanakerti kepadanya. Sekarang aku ingin mendengar laporannya tentang daerah ini." Pemimpin pengawas itu termangu-man-

gu sejenak. Lalu, "Tetapi kami ingin mempersilahkan Tuan duduk sejenak." Sutawijaya mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia pun kemudian berjalan ke serambi barak bersama pemimpin pengawas itu, Kiai Gringsing, Agung Sedayu, Swandaru, dan Sumangkar. "Apakah kau juga seorang gembala?" bertanya Sutawijaya kepada Sumangkar sambil tertawa. "Jika kau juga seorang gembala tunjukkan cambukmu kepadaku." Sumangkar tersenyum. Sambil membungkukkan badannya ia berkata, "Yang aku gembalakan bukan domba, Tuan. Tetapi diriku sendiri." Sutawijaya pun tertawa pula. Ternyata sikap Sutawijaya kepada keempat orang itu membuat pemimpin pengawas dan para pengawas yang lain menjadi heran. Bahkan orang-orang yang kemudian berkerumun di bawah tangga serambi pun menjadi heran pula. Tetapi mereka tidak bertanya apa pun tentang mere-

ka. Tetapi ketika mata Sutawijaya menyentuh orang-orang yang terbaring di ujung serambi itu pun ia mengerutkan keningnya. Dan sebelum ia berkata sesuatu, pemimpin pengawas itu sudah mendahulainya, "Itulah yang akan aku laporkan kepada Tuan." Sutawijaya mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia pun kemudian duduk di serambi itu di atas tikar yang sudah kumal, sedang para pengiringnya tetap berada di halaman. Sejenak Sutawijaya masih memandang orang-orang yang terbaring di ujung serambi itu. Sedang orang-orang yang terluka itu pun menjadi semakin cemas karenanya. Yang datang ternyata adalah pemimpin tertinggi dari Mataram. Beberapa di antara mereka yang sudah dapat duduk bersandar dinding, tiba-tiba telah membaringkan dirinya pula di samping kawan-kawannya. (Bersambung)-f